

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD

Antik Estika Hader¹, Rendi Marlianda², Vitra Yuli Kurnia³
PGSD FKIP Universitas Dharmas Indonesia
vitra2102@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the learning process that has not shown interesting progress and has not been able to encourage active participation from students. This situation indirectly has a negative effect on student learning achievement in mathematics subjects which is still relatively low. Therefore, efforts are needed to use more innovative and interesting learning models to improve student learning outcomes in mathematics subjects. This study aims to obtain information on whether there is an effect of the application of the make a match type cooperative learning model on the mathematics learning outcomes of 5th grade elementary school students. This study is an experimental research that uses a quasi-experimental design research design, with a nonequivalent control group design. The research location was carried out at SDN 15 Koto Baru and SDN 12 Koto Baru, Koto Baru District, Dharmasraya Regency. The research sample consisted of 32 students who were students of grade 5. The data collection instruments used are a multiple-choice test of 15 items, and an essay of 5 items, which have been tested for validity and reliability. The results of this study show that the average post-test score of the control class is 69.44 and the average of the experimental class is 85.71. The hypothesis test uses the t-test from the calculation results obtained by $\text{sig} < (0.002 < 0.05)$ which means that the t-test rejects the existence of H_0 and accepts H_a which means that there is an influence of the make a match type cooperative learning model in grade 5 elementary school.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Model, Make A Match

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran yang belum memperlihatkan kemajuan yang menarik dan belum mampu mendorong partisipasi aktif dari siswa. Situasi ini secara tidak langsung berpengaruh negative terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika yang masih tergolong rendah. Oleh karna itu, diperlukan upaya untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental design*, dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 15 Koto Baru dan SDN 12 Koto Baru, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. Sampel penelitian terdiri dari 32 siswa yang merupakan siswa kelas 5. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 15 butir, dan esai sebanyak 5 butir, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai post-test

kelas kontrol yaitu 69.44 dan rata-rata kelas eksperimen yaitu 85.71. Uji hipotesis menggunakan Uji t(t-test) dari hasil perhitungan yang diperoleh $\text{sig} < (0,002 < 0,05)$ yang berarti uji t menolak keberadaan H_0 dan menerima H_a yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas 5 SD.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Make A Match*

A. Pendahuluan

Pelajaran matematika adalah suatu sarana untuk mengembangkan cara berpikir siswa. Hal ini dikarenakan matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan penalaran dan pola pikir manusia. Melalui pendidikan matematika diharapkan siswa dapat terampil memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus dimulai dari hal yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Matematika diyakini bahwa mampu membantu daya piker dan analisis anak untuk masuk ke dunia yang universal.

Menurut Situmorang (2021), beberapa permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas. Permasalahan tampak saat guru menjelaskan materi, terlihat siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, mengantuk,

melamun, karna kurang dilibatkan pada proses pembelajaran. Pada saat penyampaian materi siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang diperintahkan guru. Dari permasalahan tersebut perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SDN 15 Koto Baru dan 12 Koto Baru, peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya seperti, kurangnya keaktifan siswa, kurangnya penggunaan model pembelajaran, semangat belajar siswa rendah, pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa mudah merasa jenuh dan mengantuk. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar ini terlihat dari nilai ujian semester ganjil, lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan

Pembelajaran (KKTP). Pada pelajaran matematika KKTP yang harus dicapai siswa adalah 70.

Siswa kelas V SDN 15 Koto baru berjumlah 14 orang. Siswa yang mampu mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) hanya berjumlah 6 siswa dan sebanyak 8 siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Hal serupa juga dialami oleh siswa kelas V SDN 12 Koto Baru yang berjumlah 18 orang. Siswa yang mampu mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) hanya berjumlah 8 siswa dan sebanyak 10 siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Terkait rendahnya hasil belajar matematika tersebut, tentunya diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan kurangnya keaktifan siswa, dan rendahnya semangat belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Menurut Sulistio (2022) model pembelajaran *make a match*

merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui permainan kartu pasangan. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang dapat membuat siswa yang dalam proses pembelajarannya menjadi lebih aktif dan siswa juga dapat belajar mengenai suatu konsep yang menyenangkan. Model pembelajaran ini harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai dengan jawaban.

Menurut Lestari (2021) model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memperdalam materi yang diajarkan, mendorong siswa aktif dalam pembelajaran, siswa dapat menemukan konsep sendiri tanpa harus bergantung pada guru, siswa mampu memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan berkerjasama siswa dan melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *make a match* memberikan dampak positif bagi siswa, siswa menjadi lebih aktif, dan semangat dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* guru berperan sebagai fasilitator (Widowati, 2023).

Menurut Zakiah A (2023) Kelebihan dari model pembelajaran *make a match* yaitu, menumbuhkan suasana kegembiraan dalam proses pembelajaran, terwujudnya kerjasama siswa yang dinamis, menumbuhkan dinamika gotong royong seluruh siswa secara merata. Model pembelajaran *make a match* ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan semua usia.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, menurut Gosachi (2020) yaitu (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisikan gambar beberapa konsep/ topik yang terdiri dari kartu soal dan

jawaban. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa, (2) guru menyampaikan materi kepada siswa, (3) guru membagi siswa menjadi dua kelompok dan menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *make a match*, (4) guru memberikan siswa masing-masing satu buah kartu pertanyaan/kartu jawaban (kelompok pertama mendapatkan kartu soal dan kelompok dua mendapatkan kartu jawaban atau sebaliknya) lalu siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang mereka dapatkan. Siswa mencari pasangan dari kartu yang mereka dapatkan. Siswa yang berhasil mendapatkan pasangan kartu sebelum waktu habis akan mendapatkan poin, (5) Guru bersama siswa membahas jawaban maupun soal yang didapatkan masing-masing siswa dan membimbing siswa untuk menarik kesimpulan, dan (6) Guru memberikan poin bagi siswa yang menemukan pasangan kartu sebelum batas waktu yang ditentukan (7) kesimpulan/penutup.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa

model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini mampu mengatasi permasalahan seperti keaktifan siswa, rendahnya hasil belajar siswa, menumbuhkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk diuji apakah model model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat mengatasi permasalahan yang ada di SDN 15 & 12 Koto Baru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan metode penelitian *quasi eksperimental design*. Bentuk *quasi eksperimental design* yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*, sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan model pembelajaran *make a match*. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan

tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 15 Koto Baru dan SDN 12 Koto Baru, kabupaten Dharmasraya, Sumatra Barat. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024. Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas V SDN 15 Koto Baru dan SDN 12 Koto Baru, yang berjumlah 32 orang siswa. 14 orang siswa kelas V SDN 15 Koto Baru sebagai kelas eksperimen dan 18 orang siswa kelas V SDN 12 Koto Baru sebagai kelas kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan di SDN 15 dan 12 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya pada tahun ajaran 2023/2024. Pada penelitian ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas V SDN 15 Koto Baru sebagai kelas eksperimen dan kelas V SDN 12 Koto Baru sebagai kelas kontrol. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *make a match* sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model

pembelajaran *make a match*. Penelitian ini dilaksanakan pada 22-31 Mei 2023. Instrument yang digunakan berupa tes. Sebelum tes diujikan kepada responden, dilakukan uji coba soal tes kepada siswa lain untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat

kesukaran soal, dan daya pebeda soal. Setelah itu soal tes baru diujikan kepada responden sebelum (*Pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberi perlakuan, selanjutnya dilakukan analisis data.

Tabel 1 Pre-tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
Eksperimen	43 %	57 %	100 %
Kontrol	33 %	67 %	100 %

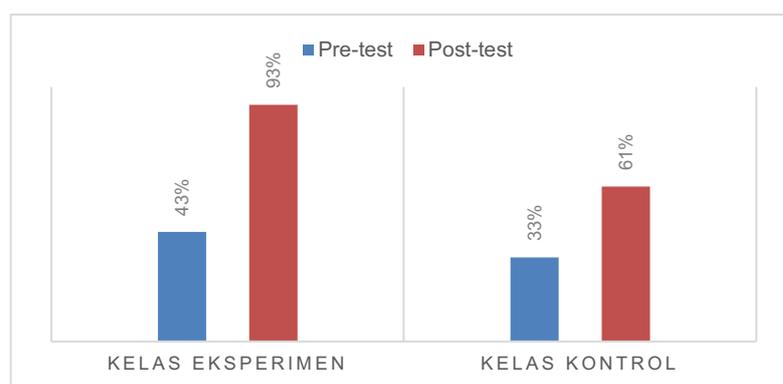
Tabel 2 Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
Eksperimen	93 %	7 %	100 %
Kontrol	61 %	39 %	100 %

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelas kontrol jadi pada dasarnya kelas eksperimen memiliki distribusi nilai

yang lebih baik dibandingkan dengan distribusi nilai pada kelas kontrol. Untuk lebih jelas perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti menyajikannya dalam gambar diagram dibawah ini.

Gambar 1 Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Pengujian Persyaratan Analisis
Uji persyaratan analisis sebelum melakukan uji hipotesis, salah satu hal yang harus dipenuhi agar parametrik dapat digunakan dalam penelitian adalah data harus normal. Maka dilakukan uji normalitas data. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh pada hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 dengan menggunakan tes *Shapiro-wilk*, dengan kriteria jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal atau sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Data yang diuji normalitasnya yaitu *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3 Uji Normalitas *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Hasil Nilai Pre-test	Kelas Kontrol	,217	18	,025	,929	18	,189
	Kelas Eksperimen	,133	14	,200*	,960	14	,719

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4 Uji Normalitas *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statist ic	df	Sig.	Statist ic	df	Sig.
Hasil Belajar	Kelas Kontrol	,207	18	,039	,933	18	,217
	Kelas Eksperimen	,155	14	,200*	,929	14	,298

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table diatas yang telah diuji menggunakan aplikasi IBM SPSS Shapiro Wilk menunjukkan nilai signifikansi kelas kontrol pada *pre-*

test adalah 0,189 dan *pre-test* pada kelas eksperimen 0,719. 0,189 dan 0,719 > 0,05. Nilai signifikansi kelas kontrol pada *post-test* adalah 0,217

dan *post-test* kelas eksperimen adalah 0,298. 0,217 dan 0,298 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya, penulis melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas

dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih varian yang akan dianalisis berdistribusi homogen. Kriteria uji homogenitas yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 , maka data tidak homogen, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka data homogen. Data yang diuji homogenitasnya yaitu *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 5 Uji Homogrinitas *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Nilai Pre-test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,407	1	30	,528

Tabel 5 Uji Homogrinitas *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,378	1	30	,134

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kedua data sampel bersifat homogen. Hal ini karena hasil signifikansi antara data *pre-test* Kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,528 dan data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,134. Nilai 0,528 dan 0,134 > 0,05 yang berarti kelompok sampel mempunyai varian yang homogen.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan dengan yang tidak diberi perlakuan, dengan kata lain uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika nilai sig.2

tailed < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a diterima. Sebaliknya jika sig. 2 tailed ditolak.

Tabel 6 Uji Hipotesis

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2,378	,134	-3,472	30	,002	-16,270	4,686	-25,840	-6,700
Equal variances not assumed			-3,613	29,899	,001	-16,270	4,503	-25,467	-7,072

Pengujian dilakukan menggunakan uji independent samples t-test dengan taraf signifikan 95%. Berdasarkan hasil perhitungan table diatas diperoleh nilai sig.2 tailed 0,002. $0,002 < 0,05$, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V. untuk mengetahui lebih jelas rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 7

Table 7 Rata-rata Nilai Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelas Kontrol	18	69,44	14,742	3,475
Kelas Eksperimen	14	85,71	10,716	2,864

Pada table diatas dapat dilihat bahwasannya rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen lebih besar yaitu 85,71 dibandingkan dengan kelas kontrol 69,44. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kelas yang menerapkan model pembelajaran *make a match* memiliki hasil belajar yang lebih bagus dibandingkan dengan kelas control yang tidak menggunakan model pembelajaran *make a match*.

D. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas v SDN 15 & 12 Koto Baru, menunjukkan adanya perbedaan antara hasil belajar (*post-test*) kelas eksperimen dengan kelas control. Hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelas control, dimana rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen mencapai angka 85,71 Sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol 69,44 Selisih perolehan hasil belajar ini dapat dinyatakan cukup jauh, ditandai dengan perbedaan sebesar 16 angka.

Selanjutnya hasil analisis *independen sampel t-test* dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan hasil signifikansi 2 tailed 0,002 sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, *p value* $< 0,05$ dalam hal ini $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdsarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas V SDN 15 Koto Baru.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) Penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran hendaknya dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.2) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber koreksi untuk penyempurnaan dan penyusunan penelitian-penelitian berikutnya. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara. D. N., Martiya. N. K., & Nopi. W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 146/VIII Rejosari Kabupaten Tebo. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri.* 9(2).
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan.* Bandung: Alfabeta CV
- Lestari, B. V., Heri. H. S., & Awal. N. F. R. (2021) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas III SDN 3 Beleka. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar.*1(2)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta CV.
- Sulistio, A, & Nik, H. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model).* Jawa Tengah : CV.Eureka aksara
- Zakiah, A., Anggi, C. A., & Nandang, K. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Volume Bngun Ruang. *Jurnal Universitas Sebelas April.* 2(1)